

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten dalam pembelajaran pendekatan saintifik agar benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

#### **1. Deskripsi perencanaan pembelajaran Saintifik pada mata pelajaran SKI kelas VII untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN 2 Kota Blitar.**

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya. Dalam perencanaan guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTsN 2 Kota Blitar menggunakan rencana perangkat pembelajaran (RPP) sebagai pegangan dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk membuat perangkat pembelajaran guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTsN 2 Kota Blitar menyesuaikan dengan kondisi siswa dan materi yang akan di pelajari. Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan dalam buku karya M. Fadilah dengan judul implementaasi pembelajaran 2013 yaitu RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan

pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran untuk sikap dan keterampilan, dan keragaman budaya.<sup>1</sup>

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru Sejarah kebudayaan Islam di MTsN 2 Kota Blitar dituntut dapat menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), termasuk model pembelajaran maupun media yang di gunakan. Dan ini sesuai dengan hasil perolehan data dari peneliti melalui wawancara. Hal ini sesuai dengan teori yang di kemukakan Musfiqon dan Nurdyansyah dalam bukunya yaitu, Seperti yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada sekolah Dasar dan menengah dinyatakan, RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan tenaga pendidik. RPP mencakup: (1) identitas madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) alokasi waktu; (3) KI, KD, indikator pencapaian kompetensi; (4) materi pembelajaran; (5) kegiatan pembelajaran; (6) penilaian; dan (7) media/alat, bahan, dan sumber belajar.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> M.. Fadlillah, *Implementasi Pembelajaran 2013*,(Ar-Ruzz Media : Yogyakarta) hal. 145-146

<sup>2</sup> Musfiqon dan Nurdyansyah. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*,(Nizamia Learning Center:Sidoarjo), hal 148

**2. Deskripsi pelaksanaan pembelajaran Saintifik pada mata pelajaran SKI kelas VII untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN 2 Kota Blitar.**

**Kegiatan pendahuluan**

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti, dalam proses pendahuluan guru memberikan motivasi dan menanyakan tentang materi pertemuan sebelumnya dan yang akan di bahas hari ini, dan menanyakan tujuan dalam pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori dari sofan amri dalam bukunya yang menjelaskan bahwa dalam pendahuluan guru :

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai;
- 4) Mencapai cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.<sup>3</sup>

**Kegiatan Inti**

a. Mengamati

Sesuai dengan penelitian yang di lakukan peneliti di MTsN 2 Kota Blitar tetemuan yang peneliti dapatkan adalah, dalam proses mengamati, siswa Kelas VII diberikan keleluasaan untuk melakukan

---

<sup>3</sup> Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (PT Prestasi Pustakarya : Jakarta, 2013), hal. 54-55

pengamatan, bisa membaca buku dari berbagai sumber ataupun melihat video. Hal ini bertujuan untuk menambah wawasan peserta didik dari berbagai sumber.

Proses Mengamati ini sesuai dengan teori yang di termuat dalam Jurnal Pendidikan Profesional, Volume 5, No. 3, *Pendekatan Saintifik dan Model Pembelajaran K-13*. yaitu kegiatan siswa mengidentifikasi melalui indera penglihat (membaca, menyimak), pembau, pendengar, pengecap dan peraba pada waktu mengamati suatu objek dengan ataupun tanpa alat bantu. Alternatif kegiatan mengamati antara lain observasi lingkungan, mengamati gambar, video, tabel dan grafik data, menganalisis peta, membaca berbagai informasi yang tersedia di media masa dan internet maupun sumber lain. Bentuk hasil belajar dari kegiatan mengamati adalah siswa dapat mengidentifikasi masalah.<sup>4</sup>

b. Menanya

Sesuai dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui observasi, Dalam kegiatan menanya guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai berbagai hal yang belum di pahami. Guru SKI kelas VII juga membimbing peserta didik untuk dapat menanya, karena bagi sebagian siswa menanya bukan hal yang udah untuk di lakukan. Jadi dalam membimbing peserta didik agar bertanya guru bisa menyuruh dan menawarkan.

Kegiatan menanya ini juga di jelaskan dalam jurnal pendidikan profesional, yaitu kegiatan siswa mengungkapkan apa yang ingin

---

<sup>4</sup> Jurnal Pendidikan Profesional, Volume 5, No. 3, *Pendekatan Saintifik dan Model Pembelajaran K-13* Desember 2016

diketahuinya baik yang berkenaan dengan suatu objek, peristiwa, suatu proses tertentu. Dalam kegiatan menanya, siswa membuat pertanyaan secara individu atau kelompok tentang apa yang belum diketahuinya. Siswa dapat mengajukan pertanyaan kepada guru, narasumber, siswa lainnya dan atau kepada diri sendiri dengan bimbingan guru hingga siswa dapat mandiri dan menjadi kebiasaan. Pertanyaan dapat diajukan secara lisan dan tulisan serta harus dapat membangkitkan motivasi siswa untuk tetap aktif dan gembira. Bentuknya dapat berupa kalimat pertanyaan dan kalimat hipotesis. Hasil belajar dari kegiatan menanya adalah siswa dapat merumuskan masalah.<sup>5</sup>

c. Mengumpulkan informasi

Dari hasil observasi oleh peneliti di kelas VII MTsN 2 Kota Blitar Setelah siswa kelas VII mengamati dan menanya di kumpulkan lah semua informasi yang akan menjadi bahan kajian dalam memperoleh informasi. Siswa kelas VII secara berkelompok melakukan diskusi, mengumpulkan bahan-bahan materi yang di pelajari.

Kegiatan ini adalah melakukan eksperimen sesuai dengan yang di kemukakan Musfiqon dan Nurdyansyah dalam bukunya yaitu, kegiatan ini di lakukan dengan membaca beragam sumber informasi lainnya selain yang terdapat pada buku teks, mengamati objek, mengamati kejadian, melakukan aktivitas tertentu, hingga berwawancara dengan seorang nara sumber. Kompetensi yang ingin dikembangkan antara lain: peserta didik

---

<sup>5</sup> Jurnal Pendidikan Profesional, Volume 5, No. 3, *Pendekatan Saintifik dan Model Pembelajaran K-13* Desember 2016

akan mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, memiliki kemampuan berkomunikasi, memiliki kemampuan mengumpulkan informasi dengan beragam cara, mengembangkan kebiasaan belajar, hingga menjadi seorang pembelajar sepanjang hayat (*life long learner*).<sup>6</sup>

d. Mengkomunikasikan

Dari temuan penelitian yang di lakukan oleh peneliti mengenai kegiatan belajar yang dilakukan pada tahap mengkomunikasikan di kelas VII MTsN 2 Kota Blitar yaitu menyampaikan dari hasil pengamatan, menanyakan dan mengumpulkan data yang kemudian di sampaikan secara lisan. Hasilnya akan di sampaikan di kelas dan di nilai oleh guru sebagai hasil belajar siswa kelas VII secara kelompok maupun individu.

hal itu sesuai dengan jurnal karya Dika Setiawan yaitu,Langkah pembelajaran mengkomunikasikan adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan hasil percobaan dan asosiasinya kepada siswa lain dan guru untuk mendapatkan tanggapan. Langkah ini memberikan keuntungan kepada siswa dalam meningkatkan rasa percaya diri dan kesungguhan dalam belajar. Confucius menyatakan bahwa apa yang saya dengar, saya lupa, apa yang saya lihat saya ingat, apa yang saya lakukan saya paham. Silberman telah memodifikasi pernyataan tersebut menjadi: apa yang saya dengar saya lupa, apa yang saya dengar dan lihat saya ingat, apa

---

<sup>6</sup> Musfiqon dan Nurdyansyah. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik*, (Nizamia Learning Center:Sidoarjo), hal 39

yang saya dengar, lihat, dan diskusikan saya mulai paham, apa yang dengar, lihat, diskusikan, dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, apa yang saya ajarkan kepada yang lain, saya pemiliknya.<sup>7</sup>

Yunus Abidin dalam bukunya juga mengungkapkan Kemampuan dalam mengkomunikasikan ini adalah kemampuan menyampaikan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan baik secara lisan maupun tulisan. Dalam hal ini, siswa harus mampu menulis dan berbicara secara komunikatif dan efektif.<sup>8</sup>

Dengan adanya proses pembelajaran saintifik di MTsN 2 Kota Maka 1) membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran 2) siswa lebih aktif dari gurunya 3) siswa menjadi lebih paham dalam memahami materi 4) siswa bias mendapat pengetahuan baru apa yan ada di dalam materi 5) meningkatkan prestasi. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Muhmmad Fadli dengan judul Implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMA YP UNILA Bandar Lampung.<sup>9</sup>

### **Kegiatan Penutup**

Sesuai dengan hasil temuan penelitian bahwa kegiatan penutup yang di lakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII,

---

<sup>7</sup>Dika Setiawan, Pendekatan Saintifik dan Penilaian. Hal 42. <http://journal.umpo.ac.id>

<sup>8</sup> Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung : PT Refika Aditama,2014), hal. 141

<sup>9</sup> Muhmmad Fadli, Skipsi Implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMA YP UNILA Bandar Lampung

guru dan siswa membuat kesimpulan, memberikan umpan balik dengan pertanyaan-pertanyaan sebagai bahan evaluasi.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Sofan Amri dalam bukunya yaitu

- 1) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- 2) Melakukan penilaian dan/atau refleksi kegiatan terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- 5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.<sup>10</sup>

### **3. Deskripsi penilaian atau evaluasi pembelajaran Saintifik pada mata pelajaran SKI kelas VII untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN 2 Kota Blitar.**

Penilaian-diri (*self assessment*) termasuk dalam rumpun penilaian kinerja. Penilaian diri merupakan suatu teknik penilaian yang meminta peserta didik untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>11</sup>

- 1) Penilaian ranah sikap.

---

<sup>10</sup> Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran* ...., hal. 56-57

<sup>11</sup> Mesiono dan Wahyudinnur, *Epistemologi Islam dan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran*, (Bandung: Citapusaka Media, 2014) hal 70

Dalam penilaian ranah sikap, guru Sejarah kebudayaan Islam kelas VII menilai siswa, baik tentang kedisiplinan, spiritual maupun kejujuran dengan cara membuat instrumen penilaian. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 dijelaskan bahwa pendidikan melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.<sup>12</sup>

Penilaian kompetensi sikap adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek menerima atau memperhatikan (*receiving or attending*), merespon atau menanggapi (*responding*), menilai atau menghargai (*valuing*), mengorganisasi atau mengelola (*organization*), dan berkarakter (*characterization*). Kompetensi sikap dibagi menjadi dua yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Bahkan kompetensi sikap masuk menjadi kompetensi inti, yakni, Kompetensi Inti 1 (KI 1) untuk sikap spiritual dan Kompetensi Inti 2 (KI 2) untuk sikap sosial. Pada Kurtilas ini, kompetensi sikap, baik tersebut harus terimplementasikan dalam PBM melalui pembiasaan dan keteladanan yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam keseharian

---

<sup>12</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.66 tahun 2013

melalui dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran sikap spiritual (KI 1) maupun sikap sosial (KI 2) tidak diajarkan dalam Proses Belajar Mengajar (PBM). Jika kompetensi sikap spiritual dan sosial tersebut tidak diajarkan, kompetensi.<sup>13</sup>

- 2) Penilaian ranah keterampilan. Misalnya, peserta didik diminta untuk menilai kecakapan atau keterampilan yang telah dikuasainya oleh dirinya berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan. Penilaian manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi. Kompetensi Inti (KI 4), yakni keterampilan tidak dapat dipisahkan dengan Kompetensi Inti 3 (KI 3), yakni pengetahuan. Artinya kompetensi pengetahuan itu menunjukkan peserta didik tahu akan keilmuan dan kompetensi keterampilan itu menunjuk peserta didik bisa (mampu) tentang keilmuan tertentu tersebut.<sup>14</sup>
- 3) Penilaian ranah pengetahuan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII dalam menilai ranah pengetahuan siswa menggunakan tes tulis, dan penugasan. Instrumen tes tulis yang biasa digunakan guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII berupa soal pilihan ganda, isian, dan jawaban uraian yang dilengkapi pedoman penskoran. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 menjelaskan bahwa

---

<sup>13</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Grafindo, 2013), hal. 101.

<sup>14</sup>Dika Setiawan, *Pendekatan Saintifik dan Penilaian*. [Http://journal.umpo.ac.id](http://journal.umpo.ac.id)

pendidikan menilai kompetensi pengetahuan siswa melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Instrumen tes tulis yang biasa digunakan guru berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar salah, menjodohkan, dan uraian yang dilengkapi pedoman penskoran. Instrumen test lisan berupa daftar pertanyaan dan instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.<sup>15</sup>

Dalam penilaian ini guru Sejarah Kebudayaan Islam mengukur tingkat pemahaman siswa. Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan Dika Setiawan dalam Karyanya yaitu, Penilaian kompetensi pengetahuan atau kognitif adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kompetensi inti (KI 3) merefleksikan konsep-konsep keilmuan yang harus dikuasi oleh peserta didik melalui poses belajar mengajar.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Konsep Penilaian Autentik pada Proses dan Hasil Belajar*

<sup>16</sup> Dika Setiawan, Pendekatan Saintifik dan Penilaian. [Http://journal.umpo.ac.id](http://journal.umpo.ac.id)